

**CITRA TOKOH UTAMA PEREMPUAN DALAM NOVEL *ENTROK***

**KARYA OKKY MADASARI: TINJAUAN STRUKTURAL**

**OLEH :**

**EKA DANAYANTI DASTAR**

**F111 16 307**



**SKRIPSI**

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh**

**gelar Sarjana Sastra di Departemen Sastra Indonesia**

**Fakultas Ilmu budaya Universitas Hasanuddin**

**DEPARTEMEN SASTRA INDONESIA**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**MAKASSAR**

**2023**

**SKRIPSI**

**CITRA TOKOH UTAMA PEREMPUAN DALAM NOVEL ENTROK KARYA OKKY  
MADASARI: TINJAUAN STRUKTURAL**

Disusun dan Diajukan Oleh:

**EKA DANAYANTI DASTAR**

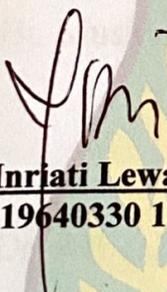
**Nomor Pokok: F11116307**

Telah Dipertahankan di Depan Panitia Ujian Skripsi  
Pada Tanggal 31 Juli 2023  
dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

Menyetujui  
Komisi Pembimbing,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

  
**Dr. Inriati Lewa, M.Hum.**  
NIP 19640330 198903 2 001

  
**Dra. Hj. Muslimat, M.Hum.**  
NIP 19680101 199802 2 001

Dekan Fakultas Ilmu Budaya  
Universitas Hasanuddin,

Ketua Departemen Sastra Indonesia  
Fakultas Ilmu Budaya,

  
**Prof. Dr. Akin Duli, MA.**  
NIP 19640716 199103 1 010

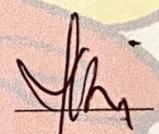
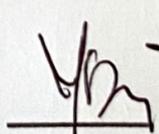
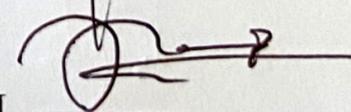
  
**Dr. Hj. Munira Hasjim, S.S., M.Hum.**  
NIP 19710510 199803 2 001

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

Pada hari ini, Senin, 31 Juli 2023 panitia Ujian Skripsi menerima dengan baik skripsi yang berjudul: *Citra Tokoh Utama Perempuan dalam Novel Entrok Karya Okky Madasari: Tinjauan Struktural* yang diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat ujian skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Sastra di Departemen Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

Makassar, 31 Juli 2023

- 
1. Dr. Inriati Lewa, M.Hum. **Ketua** 
  2. Dra. Hj. Muslimat, M.Hum. **Sekretaris** 
  3. Prof. Dr. AB Takko, M.Hum. **Penguji I** 
  4. Dra. St. Nursa'adah, M.Hum. **Penguji II** 
  5. Dr. Inriati Lewa, M.Hum. **Pembimbing I** 
  6. Dra. Hj. Muslimat, M.Hum. **Pembimbing II** 



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
DEPARTEMEN SASTRA INDONESIA**

JI. PERINTIS KEMERDEKAAN KAMPUS TAMALANREA KM.10, MAKASSAR-90245  
TELP. (0411) 587223-590159, Fax. 587223 Psw.1177, 1178,1179,1180,1187

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Sesuai dengan Surat Tugas Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin Nomor: **800/UN4.9/KEP/2023** tanggal 12 Juni 2023 atas nama **Eka Danayanti Dastar**, NIM **F11116307**, dengan ini menyatakan menyetujui hasil penelitian yang berjudul "Citra Tokoh Utama Perempuan dalam Novel *Entrok* karya Okky Madasari Tinjauan: Struktural" untuk diteruskan kepada panitia Ujian Skripsi.

Makassar, 6 juli 2023

Pembimbing I,

**Dr. Inriati Lewa, M.Hum.**  
NIP 19640330 198903 2 001

Pembimbing II,

**Dra. Muslimat, M.Hum.**  
NIP 19680101 199802 2 001

Disetujui untuk diteruskan kepada panitia ujian skripsi,  
Departemen Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya  
Universitas Hasanuddin

**Dr. Hj. Munira Hasjim, S.S., M.Hum.**  
NIP 19710510 199803 2 001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : EKA DANAYANTI DASTAR

NIM : F11116307

Departemen : Sastra Indonesia

Judul : *Citra Tokoh Utama Perempuan dalam Novel Entrok Karya Okky*

*Madasari: Tinjauan Struktural*

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil penelitian sendiri, jika dikemudian hari ternyata ditemukan plagiarisme, maka saya bersedia mendapat sanksi sesuai hukum yang berlaku dan saya bertanggung jawab secara pribadi dan tidak melibatkan pembimbing dan penguji.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan tanpa paksaan ataupun tekanan dari pihak lain.

Makassar, 31 Juli 2023



(EKA DANAYANTI DASTAR)

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas rahmat dan petunjuknya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Citra Tokoh Utama Perempuan dalam Novel *Entrok* Karya Okky Madasari: Tinjauan Struktural”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra pada Departemen Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin.

Selama menyusun skripsi ini, beberapa kendala dialami penulis. Namun, berkat ketekunan dan disertai doa kepada Allah Swt. skripsi ini dapat diselesaikan. Penulis telah mendapat bantuan, semangat, dan bimbingan dari berbagai pihak. Sehubungan dengan itu, sepantasnyalah penulis menghormati dan menghargai hal tersebut dengan menyampaikan terima kasih kepada:

1. Terima kasih kepada Dr. Inriati Lewa, M.Hum. selaku konsultan I dan Dra. Muslimat, M.Hum. selaku konsultan II. Terima kasih telah meluangkan waktunya untuk memberikan banyak arahan kepada penulis. Terima kasih karena telah menjadi kawan diskusi penulis dan mendengar keluh kesah penulis selama pengerjaan skripsi ini.
2. Prof. Dr. AB Takko Bandung, M. Hum dan Dra. St. Nursa’adah, M. Hum selaku penguji I dan II. Terima kasih atas kritik, saran, dan arahan dalam menyempurnakan skripsi ini.

3. Ketua Departemen Sastra Indonesia Dr. Hj. Munira Hasjim, S.S., M.Hum. dan Sekretaris Departemen Sastra Indonesia Rismayanti, S.S., M.Hum.
4. Prof. Dr. Nurhayati, M.Hum. selaku dosen pembimbing akademik penulis. Terima kasih kepada Ibu yang telah memberikan arahan kepada penulis untuk terus menjadi lebih baik dari awal perkuliahan hingga penulis menyusun skripsi ini.
5. Seluruh dosen pengajar Departemen Sastra Indonesia. Terima kasih telah memberikan banyak ilmu dengan sabar dan ikhlas kepada penulis selama berada di bangku perkuliahan.
6. Sumartina, S. E., selaku Kepala Sekretariat Departemen Sastra Indonesia yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan segala urusan administrasi sejak awal perkuliahan hingga skripsi ini selesai.
7. Kedua orang tua penulis yang telah menyemangati dan mendoakan tanpa henti, serta memberikan dukungan secara materi maupun moral selama penulis menjalankan pendidikan. Terima kasih yang sebesar-besarnya untuk segala hal tersebut.
8. Suami penulis, Imran S, S. IP. yang telah memberikan dukungan secara material. Terima kasih karena senantiasa memberikan semangat dan membantu penulis dalam menyelesaikan berbagai persoalan.
9. Saudara penulis; Dwi Pratiwi Dastar dan Indahyani. Terima kasih

karena selalu menyemangati dan mengingatkan penulis terkait penyelesaian skripsi ini.

10. Keluarga besar penulis yang telah memberikan semangat dan doa untuk penyelesaian skripsi ini.
11. Teman-teman RELASI 2016, terkhususnya Aulia, Nining, Pajoo, Zul, Uphi, Enola, Mentari, Yuyun, Wulan, Ippang, Fajar, Ebit, Akbar. Terima kasih sudah menjadi teman bahkan sahabat yang selalu menghargai, saling memberikan semangat, dan membantu penulis dari awal perkuliahan sampai penyelesaian skripsi ini. Serta teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu-satu. Terima kasih sudah menjadi bagian dari pengisi hari-hari penulis dari awal perkuliahan.
12. Sahabat penulis; Aldayani Asri, Halmi Islamia, dan Dinar Ikramugny. Terima kasih karena selalu memberikan hiburan kepada penulis dan memberi energi positif agar penulis tetap semangat mengerjakan skripsi ini.
13. Teman-teman kamar penulis semasa pesantren. Terima kasih selalu memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.
14. Rekan-rekan IMSI KMFIB-UH, Terima kasih karena telah mengenalkan banyak hal baru yang tidak penulis dapatkan di tempat lain. Terima kasih atas ilmu-ilmu dan kenangan indah yang penulis dapatkan selama bersama kalian.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari segala pihak untuk menjadikan karya ini menjadi lebih baik. Dengan ini, penulis juga sangat berharap agar skripsi ini dapat memberikan pengetahuan dan manfaat bagi pembaca.

Makassar, Juli 2023

Penulis

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	v
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Penelitian yang Relevan.....	8
B. Landasan Teori.....	12
C. Kerangka Pikir.....	18
BAB III METODE PENELITIAN.....	19
A. Desain Penelitian.....	19
B. Instrumen Penelitian.....	20
C. Metode Pengumpulan Data.....	20
D. Metode Analisis Data.....	21
E. Defenisi Operasional.....	22
F. Prosedur Penelitian.....	28
G. Sistematika Penulisan.....	28
BAB IV PEMBAHASAN.....	29
A. Tokoh dan Penokohan.....	31
B. Latar.....	59
BAB V	
PENUTUP.....	66

A. Simpulan.....66

B. Saran.....67

DAFTAR PUSTAKA

## ABSTRAK

Eka Danayanti Dastar. Citra Tokoh Utama Perempuan dalam novel *Entrok* karya Okky Madasari: Pendekatan Struktural (dibimbing oleh Inriati Lewa dan Muslimat).

Penelitian ini bertujuan (1) mendeskripsikan citra tokoh utama dalam novel *Entrok* karya Okky Madasari, dan (2) menghubungkan citra tokoh utama dengan latar dalam novel *Entrok* karya Okky Madasari. Penelitian ini menggunakan pendekatan struktural model A. Teeuw. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka, yakni melakukan pembacaan sejumlah buku dan tulisan-tulisan yang memiliki hubungan dengan objek yang diteliti. Hasil penelitian ini menunjukkan citra tokoh utama yang dapat dilihat melalui tokoh dan penokohan serta latar dalam novel *Entrok*. Citra tokoh tersebut yaitu meliputi (1) citra perempuan dari aspek fisik dan psikis, (2) citra perempuan dari aspek sosial, serta hubungan antara tokoh utama dan latar.

**Kata kunci:** novel, citra, tokoh utama, dan struktural.

## ABSTRACT

Eka Danayanti Dastar. The image of the main female character in the novel Entrok by Okky Madasari: Structural Approach (supervised by Inriati Lewa and Muslimat).

This study aims to (1) describe the main character's image in Okky Madasari's Entrok novel, and (2) relate the main character's image to the setting in Okky Madasari's Entrok novel. This study uses the structural approach of A. Teeuw's model. The method used in this research is a qualitative method. Data collection was carried out through literature study, namely reading a number of books and writings that have a relationship with the object under study. The results of this study show the image of the main character that can be seen through the characters and characterizations as well as the setting in the Entrok novel. The image of the character includes (1) the image of women from the physical and psychological aspects, (2) the image of women from the social aspect, as well as the relationship between the main character and the setting.

Keywords: novel, image, main character, and structural.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Karya sastra memiliki komponen yang penting di dalamnya, yaitu struktur. Adapun struktur karya sastra itu sendiri dipahami sebagai semesta imajiner yang terbangun dari citra tokoh-tokoh beserta lingkungan alamiah dan kultural serta hubungannya satu sama lain. Struktur yang terkandung dalam karya sastra dapat membantu pembaca memahami isi cerita. Salah satu unsur yang terdapat dalam karya sastra adalah penokohan. Melalui penokohan dapat diketahui penggambaran tokohnya. Adapun latar merujuk pada pelukisan keadaan lingkungan, suasana, tempat, dan hubungan waktu yang dapat menuntun pembaca kepada situasi cerita. Oleh karena itu, karya sastra juga merupakan suatu karya yang menggambarkan atau mendeskripsikan kehidupan seseorang. Selain itu, fungsi karya sastra juga ialah menggambarkan kehidupan, perilaku, dan berbagai watak manusia.

Salah satu bentuk karya sastra yang sangat kuat mendeskripsikan berbagai pencitraan seseorang adalah novel. Novel merupakan sebuah karya fiksi yang menawarkan sebuah dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia imajinatif, yang dibangun melalui berbagai unsur instrinsiknya seperti peristiwa, plot, tokoh (dan penokohan), latar sudut pandang, dan lain-lain yang semuanya tentu saja bersifat imajinatif (Nurgiyantoro, 2007:4).

Berdasarkan hal tersebut, novel adalah karya fiksi yang menceritakan peristiwa kehidupan tokoh yang dianggap istimewa. Keistimewaan yang dimaksud dapat berupa perubahan nasib, kisah asmara, atau teguhnya seorang tokoh dalam memegang prinsip hidup yang diyakini. Keistimewaan tokoh juga dapat dilihat dari adanya pencitraan yang diberikan terhadap masing-masing tokoh. Pemberian pencitraan pada tokoh bertujuan agar cerita yang dibuat lebih hidup dan menarik. Oleh karena itu, dalam novel bagian yang paling penting adalah mencari nilai apa yang ada pada tokohnya, hal ini tentu berkaitan dengan pencitraan pada diri tokoh.

Dengan demikian, karya sastra berisi tentang kehidupan seorang tokoh secara kompleks. Dalam novel perempuan seringkali menjadi objek pencitraan. Citra perempuan merupakan sebuah gambaran dalam realitas sebuah kehidupan. Seringkali perempuan dicitrakan sebagai perempuan yang lemah dan berpasrah pada takdir. Hal ini berbeda dari citra tokoh yang terdapat dalam novel *Entrok* karya Okky Madasari.

Hal yang menarik dari novel ini adalah tokoh Marni yang diceritakan dalam novel digambarkan sebagai perempuan Jawa yang melakukan perlawanan dan tidak hanya berdiam diri dan pasrah terhadap nasib. Tokoh Marni dicitrakan sebagai perempuan yang berani melawan adat dan budaya. Selain itu ia juga digambarkan sebagai sosok perempuan pekerja keras, pantang menyerah terhadap apa pun, serta tangguh dan tegas dalam mempertahankan keinginannya. Tokoh Marni secara perlahan

mulai melepaskan diri dari ketidakadilan dan keterbatasan gerak yang mengelilinginya

Sejak kecil perempuan hanya diajari dengan tugas domestik saja seperti mengerjakan segala pekerjaan rumah dengan baik. Begitupun saat menikah, perempuan hanya ditugaskan untuk memasak, membersihkan rumah, serta menjaga dan mengasuh anak. Mereka tidak dibiarkan tampil ke ranah publik dan bergantung dari nafkah suami. Perempuan sedari dulu dianggap makhluk yang lemah dan lembut, sehingga mereka harus selalu berada di belakang laki-laki untuk berlindung.

Sejalan dengan hal tersebut, Etty (dalam Ibrahim, 2010: 13) menyatakan perbedaan pandangan dan perlakuan antara perempuan dan laki-laki pada umumnya didasarkan pada kodrat perempuan untuk mengandung ataupun mempunyai anak. Dengan sistem reproduksinya, perempuan dianggap makhluk yang lemah, yang wajib dilindungi. Dengan kodrat yang berbeda-beda, seakan-akan ada peran yang melekat pada perempuan, yakni peran di rumah tangga yang berurusan dengan penyediaan makanan, yang berkaitan dengan menjaga kebersihan rumah, serta berkaitan pula dengan pendidikan anak yang diwajibkan menjadi tanggung jawab perempuan.

Hal lain yang juga menarik dari novel ini adalah ketidakadilan gender yang dialami oleh tokoh Marni dan juga anaknya, Rahayu. Ketidakadilan gender yang dialami keduanya akibat budaya patriarki. Terlahir sebagai perempuan membuat kedua tokoh ini dianggap sebagai

mahluk yang lemah dan dibatasi ruang geraknya. Keduanya hanya bisa bekerja di ranah domestik saja dan hanya mendapatkan upah berupa makanan, berbeda dengan laki-laki yang diupahi dengan uang dan bebas melakukan pekerjaan apa saja.

Selanjutnya, terjadi konflik batin yang dialami tokoh utama, Marni. Pernikahan Rahayu menjadi penyebab utama tekanan batin yang dialami oleh Marni. Hal tersebut karena Rahayu menikah dengan laki-laki yang telah beristri. Selain itu, Rahayu juga menganggap Marni sebagai pendosa. Rahayu lebih percaya dengan kata-kata masyarakat sekitar daripada kata-kata ibunya sendiri. Padahal tokoh Marni hanya menjalankan apa yang simboknya ajarkan. Ia hanya berdoa dan tidak mengganggu atau merugikan orang lain. Anak yang ia sekolahkan tinggi-tinggi dengan harapan dapat menjalani hidup dengan lebih baik malah membencinya. Beban pikiran Marni semakin bertambah, satu persatu orang yang selama ini hidup bersama Marni pergi meninggalkannya.

Walaupun banyak hal yang menarik untuk dikaji dalam novel *Entrok*, tetapi citra tokoh utama lebih menarik untuk dianalisis. Hal tersebut karena penggambaran tokoh Marni sebagai perempuan Jawa berbeda dengan penggambaran perempuan Jawa pada umumnya. Perempuan Jawa tentu saja identik dengan kultur masyarakat Jawa. Seperti bertutur kata yang halus, diam, tenang atau kalem, tidak suka berkonflik, mementingkan kerukunan, mengerti dan bisa memahami orang lain, memiliki pengendalian diri yang tinggi dan terkontrol, daya tahan untuk

menderita tinggi, memegang peranan secara ekonomi. Seorang perempuan Jawa dapat menerima segala situasi yang terjadi dalam hidupnya meskipun itu pahit (Handayani, 2008).

Berdasarkan hak tersebut, membuat perempuan Jawa cenderung memiliki sifat penyabar dan tidak keras kepala, mereka dengan mudah menerima segala hal yang terjadi dalam hidupnya tanpa berusaha memperjuangkan hak yang seharusnya bisa mereka dapatkan. Hal inilah yang membuat peneliti lebih tertarik meneliti citra tokoh utama dalam novel *Entrok* karya Okky Madasari dengan menggunakan pendekatan struktural.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan hasil pembacaan yang telah dilakukan terhadap novel *Entrok* karya Okky Madasari, maka ditemukan beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Ketidakadilan gender yang dialami oleh tokoh perempuan
2. Konflik batin tokoh utama
3. Citra tokoh utama perempuan Jawa yang ada dalam novel berbeda dengan perempuan Jawa pada umumnya.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang teridentifikasi, peneliti membatasi masalah yang dibahas dalam penelitian agar lebih terarah. Penelitian ini lebih difokuskan pada citra tokoh perempuan dalam novel *Entrok* karya Okky Madasari.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang telah dijelaskan, rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana citra tokoh utama perempuan dalam novel *Entrok* karya Okky Madasari?
2. Bagaimana hubungan antara tokoh utama dan latar dalam novel *Entrok* karya Okky Madasari?

#### **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan citra tokoh utama dalam novel *Entrok* karya Okky Madasari.
2. Menghubungkan citra tokoh utama dengan latar dalam novel *Entrok* karya Okky Madasari.

#### **G. Manfaat Penelitian**

Penelitian mengenai citra tokoh utama perempuan dalam novel *Entrok* karya Okky Madasari diharapkan dapat mendatangkan manfaat bagi bidang kesastraan dan pembaca secara umum. Manfaat penelitian ini dapat dibagi atas manfaat teoretis dan manfaat praktis.

##### **1. Manfaat teoretis**

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsi bagi ilmu sastra sebagai acuan dalam menggunakan pendekatan struktural untuk melihat citra perempuan dalam sebuah karya sastra.

## 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Membantu perempuan memahami hakikat seorang perempuan, sehingga dapat melawan ketidakadilan yang terjadi dan menjalani hidup dengan lebih baik.
- b. Membantu pembaca untuk lebih memahami hal yang terkait mengenai perempuan dalam novel *Entrok*.
- c. Memberi pemahaman kepada pembaca bahwa setiap manusia terkhususnya perempuan berhak untuk memperjuangkan haknya dalam segala hal.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Hasil Penelitian yang Relevan**

Hal yang perlu diperhatikan sebelum meneliti ialah mencari tahu penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan citra tokoh utama yang terdapat dalam novel *Entrok* karya Madasari dengan tinjauan struktural. Hal itu diperlukan sebagai referensi untuk mengkaji hal yang diteliti. Selain itu, mengetahui penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan, dapat membantu menghindari terjadinya pengulangan penelitian dengan judul atau permasalahan yang sama.

Beberapa penelitian berikut ini adalah penelitian yang memiliki persamaan dengan objek yang diteliti. Penerapan pendekatan struktural terhadap karya sastra sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, tetapi memiliki permasalahan dan objek penelitian yang berbeda.

Salah satu penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Wasesa (2013) yang berjudul “Relasi Kuasa dalam Novel *Entrok* karya Okky Madasari”. Skripsi tersebut mengkaji dua bentuk relasi kuasa yang terjadi dalam novel. Pertama bentuk relasi kuasa atas pikiran yang berupa stigmatisasi, dominasi, kontrol, dan manipulasi. Bentuk relasi kuasa kedua atas tubuh sosial dan seksual berupa objektifikasi, dominasi, kontrol, dan manipulasi. Terdapat pula perlawanan terhadap representasi perlawanan kuasa. Perlawanan tersebut dilakukan terhadap lima representasi kuasa, yaitu: 1) negara dengan representasi kuasanya berupa KTP dan undang-undang, 2)

budaya dengan melawan budaya patriarki dan budaya tinggi seperti wayan dan gambyong, 3) lembaga dengan cara melawan wacana medis rumah sakit dengan tidak berobat ke rumah sakit, 4) industri dengan cara melawan politik ruang penciptaan ruang mobil *pickup*, dan 5) agama dengan melawan representasi kuasa ayat Al-Qur.'an. Perbedaan dari penelitian ini terletak pada teori yang digunakan, Wasesa menggunakan analisis kekuasaan dari perspektif Michael Foucault sementara penelitian yang sedang dilakukan menggunakan pendekatan struktural A. Teeuw .

Penelitian lain yang memiliki kesamaan objek material dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sapitri (2014) dengan judul “Ketidakadilan Gender pada Perempuan dalam Novel *Entrok* Karya Okky Madasari dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra di SMA”. Penelitian ini mengemukakan tentang bentuk-bentuk ketidakadilan gender pada perempuan dalam novel *Entrok*. Adapun bentuk ketidakadilan yang dialami, yaitu: 1) kekerasan terhadap perempuan dalam bentuk pelacuran, dan pemaksaan sterilisasi dalam program keluarga berencana, 2) subordinasi terhadap perempuan dalam bentuk perempuan tidak dapat menyuarakan hak, pendapat, dan keputusannya, 3) stereotip terhadap perempuan dalam bentuk anggapan perempuan yang berdandan untuk mencari perhatian lawan jenis dianggap sebagai penggoda, dan anggapan istri yang tidak becus melayani atau memuaskan suaminya, maka suami dapat mencari perempuan lain atau mencari istri baru, 4) marginalisasi terhadap perempuan dalam bentuk pembagian upah yang tidak sama antara perempuan dan laki-laki, 5) beban

kerja terhadap perempuan dalam bentuk beban kerja menumpuk dalam ranah domestik saja. Analisis gendernya kemudian diimplikasikan pada pembelajaran sastra di SMA.

Kedua penelitian tersebut memiliki relevansi dengan penelitian ini dari segi objek material, yaitu novel *Entrok* Karya Okky Madasari. Meskipun objek material yang digunakan sama, permasalahan atau topik yang dibahas pada penelitian berbeda. Penelitian ini mengkaji tentang citra yang terdapat pada tokoh utama.

Hasil penelitian selanjutnya adalah penelitian yang memiliki relevansi dari segi objek formal. Penelitian yang menggunakan pendekatan yang sama, yaitu pendekatan struktural. Salah satu penelitian yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Yangsen (2019) yang berjudul “Penggambaran Perempuan Minangkabau dalam novel *Perempuan Batih* karya A. R. Rizal”. Penelitian ini membahas tentang penggambaran perempuan Minangkabau yang dulu dan perempuan Minangkabau yang sekarang. Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang sedang dilakukan terletak pada pendekatan yang dipakai yaitu pendekatan struktural dan sama-sama membahas soal penggambaran tokoh perempuan. Sementara perbedaannya penelitian ini membahas tentang perempuan Minangkabau, sedangkan penelitian yang sekarang membahas tentang perempuan Jawa.

Penelitian selanjutnya yang dianggap relevan adalah penelitian oleh Tyas (2018) berjudul “Tokoh dan Penokohan Perempuan dalam novel *Genduk* karya Sundari Mardjuki: Tinjauan Struktural”. Penelitian ini membahas

tentang sikap tokoh perempuan melalui tokoh yang bernama Yung dan Genduk. Tokoh Yung sebagai seorang ibu yang begitu memiliki pengaruh terhadap pembentukan karakter sang anak yang bernama Genduk. Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Tyas dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah sama-sama mengkhususkan tokoh perempuan dengan berbagai macam persoalan hidupnya dengan menggunakan pendekatan struktural. Adapun perbedaannya yaitu Tyas membahas mengenai hubungan antartokoh yang terdapat dalam novel, sehingga tampak sikap perempuan untuk mengetahui makna tokoh perempuan dalam novel *Genduk* karya Sundari Mardjuki.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Odawisa (2018) yang berjudul “Penokohan dalam Novel *Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan* Karya Ihsan Abdul Quddus” penelitian ini membahas tentang tokoh utama Bernama Suad yang berhasil meraih ambisinya. Menjadi perempuan karir yang sukses dalam bidang politik. Namun, dibalik kesuksesannya tersebut dia gagal menjalani perannya sebagai seorang istri dan sebagai seorang ibu. Ambisinya terhadap pekerjaan membuat tokoh Suad mengabaikan tanggungjawab dan peran yang seharusnya dia jalani. Meski menggunakan pendekatan yang sama, tetapi hasil dari penelitian tersebut dengan penelitian yang sedang dilakukan tidaklah sama.

Dari beberapa hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas. Penelitian tersebut dianggap relevan dengan penelitian ini dan dapat dijadikan referensi

dalam menunjang peneliti melakukan analisis citra terhadap tokoh utama dalam novel *Entrok* karya Okky Madasari.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Teori Struktural**

Teori merupakan seperangkat pernyataan yang teruji secara ilmiah mengenai kenyataan adanya objek dengan segala seluk beluknya. Teori pada dasarnya adalah konsep yang telah didefinisikan secara jelas. Teori menjadi dasar yang kuat dalam sebuah penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang terdapat dalam karya sastra. Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori struktural sebagai teori yang membantu peneliti dalam memecahkan masalah pokok yang terdapat dalam novel ini, khususnya aspek citra tokoh utama. Penulis mengungkap citra tokoh utama perempuan dalam novel *Entrok* karya Okky Madasari dengan menggunakan pendekatan struktural.

Teori struktural melihat suatu karya sebagai satu kesatuan makna secara keseluruhan. Untuk menghasilkan kesatuan makna, aspek yang satu dengan aspek yang lainnya saling berhubungan dan saling mendukung. Misalnya sebuah novel terbentuk atas beberapa aspek, yakni tokoh, alur, latar, tema, dan sebagainya. Teori struktural membicarakan karya tersebut pada unsur-unsur yang membangun karya dari dalam. Teori tersebut meninjau karya sastra sebagai karya yang otonom dan terlepas dari latar belakang sosial, sejarah, biografi pengarang dan segala hal yang ada di luar karya sastra. Teori struktural juga mencoba menguraikan keterkaitan dan

fungsi masing-masing unsur karya sastra sebagai kesatuan struktural yang bersama-sama menghasilkan makna menyeluruh (Teeuw,1984: 135). Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa teori struktural adalah pendekatan dalam ilmu sastra yang kerjanya menganalisis unsur-unsur struktur yang membangun karya sastra dari dalam, serta mencari relevansi dan atau keterkaitan unsur-unsur tersebut dalam rangka mencapai kebulatan makna.

Teeuw merumuskan bahwa unsur-unsur dalam karya sastra menunjukkan keterkaitan yang erat dan merupakan satu sistem interelasi antara unsur-unsur yang membangun karya sastra tersebut. Hubungan unsur-unsur tersebut bertujuan untuk menghasilkan atau mengungkapkan makna secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa makna keseluruhan karya sastra baru dapat terungkap setelah adanya keterpaduan dengan unsur-unsur yang lain (Junus, 1988:17).

Dari konsep di atas, dapatlah dinyatakan bahwa dalam rangka studi sastra, struktural menolak campur tangan pihak luar. Jadi, memahami karya sastra berarti memahami unsur-unsur atau anasir yang membangun struktur. Analisis struktural berusaha membongkar dan memaparkan dengan cermat keterkaitan semua anasir karya sastra yang sama menghasilkan makna yang menyeluruh. Hal yang penting dari analisis struktural adalah sumbangan yang diberikan oleh semua anasir pada keseluruhan makna dalam keterkaitan dan keterjalannya (Teeuw, 1984:73).

Teori ini melihat karya sastra secara otonom dan membebaskannya dari aspek-aspek yang ada di luar karya sastra. Struktural menitikberatkan

pada hubungan fungsional antara unsur-unsur pembentuk karya sastra. Kesatuan makna atau totalitas makna akan lahir apabila semua aspek pembentuknya disatukan dalam sebuah struktur dan tidak dipisahkan sehingga pendekatan ini menitikberatkan perhatian pada komponen pembentuknya. Dengan kata lain, makna karya sastra tidak dapat ditemukan secara utuh apabila aspek-aspeknya dipilih. Jadi, teori struktural tidak memandang aspek-aspek secara terpisah, melainkan melihat hubungan aspek-aspek tersebut berdasarkan koherensi sebuah karya sastra.

Berdasarkan penjelasan tentang teori struktural di atas, peneliti memilih pendapat Teeuw tentang teori struktural yaitu suatu teori yang digunakan dalam menganalisis karya sastra dengan melihat unsur-unsur yang membangun karya sastra tersebut seperti tokoh dan latar tanpa menghubungkannya dengan unsur-unsur dari luar karya sastra. Antara penokohan dengan latar mempunyai hubungan yang erat dan bersifat timbal balik. Sifat-sifat latar dalam banyak hal akan mempengaruhi sifat-sifat tokoh. Dengan kata lain sifat seseorang akan dibentuk oleh keadaan latarnya. Dalam hubungannya dengan objek kajian ini, penulis mengkaji novel karya Okky Madasari yang berjudul *Entrok*. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan struktural dengan menggunakan teori struktural oleh Teeuw. Teori ini melihat karya sastra yang saling berhubungan dan merupakan satu kesatuan yang utuh. Keterjalinan setiap unsur merupakan ciri khas teori ini. Teori ini juga mampu membantu peneliti dalam mendeskripsikan citra tokoh utama perempuan dalam novel.

## 2. Tokoh dan Penokohan

Penelitian ini membahas mengenai penggambaran tokoh perempuan khususnya tokoh utama. Tokoh dalam cerita menurut Abrams (2017: 165) adalah orang yang ditampilkan dalam sebuah karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. Peranan tokoh dalam sebuah karya fiksi sangat berpengaruh terhadap kualitas sebuah karya sastra. Pada karya fiksi, tokoh ditampilkan seperti manusia dalam sehari-harinya. Jadi, diharapkan tokoh yang ditampilkannya itu memiliki ciri *lifelikeness* atau 'kesepertihidupan'

Nurgiyantoro (2007: 181) mengelompokkan tokoh berdasarkan perwatakan dan dinamika tokoh. Tokoh dapat dibedakan menjadi dua, yaitu tokoh sederhana (*simple/ flat character*) dan tokoh kompleks atau tokoh bulat (*complex/ round character*). Tokoh sederhana merupakan tokoh yang hanya memiliki satu kualitas pribadi tertentu, satu sifat-watak tertentu saja, serta tidak banyak menghadapi masalah yang cukup kompleks. Tokoh kompleks adalah tokoh yang memiliki watak tertentu yang diformulasikan, namun ia dapat pula menampilkan watak dan tingkah laku bermacam-macam bahkan mungkin bertentangan dan sulit diduga.

Nurgiyantoro (2007: 176) membedakan tokoh dari segi peranan atau tingkat pentingnya menjadi dua, yaitu tokoh utama dan tokoh

tambahan. Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam novel yang bersangkutan.

### **3. Latar**

Latar adalah segala keterangan, pengacuan, atau petunjuk yang berkaitan dengan waktu, ruang, dan situasi terjadinya peristiwa dalam suatu cerita. Latar berfungsi sebagai pemberi kesan realistik kepada pembaca. Selain itu, latar digunakan untuk menciptakan suasana tertentu yang seolah-olah sungguh ada dan terjadi (Nurgiyantoro, 2007: 214), Latar yang disebut juga sebagai landas tumpu, mengarah pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Unsur-unsur latar menurut (Nurgiyantoro, 2007: 227) dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu tempat, waktu, dan sosial.

Latar tempat menunjuk pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Unsur tempat yang dipergunakan berupa tempat-tempat dengan nama tertentu, inisial tertentu, mungkin lokasi tertentu tanpa nama jelas (Nurgiyantoro, 2007 : 314).

Latar waktu berhubungan dengan kapan terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Masalah kapan tersebut biasanya dikaitkan dengan waktu faktual, waktu yang ada kaitannya atau dapat dikaitkan dengan peristiwa sejarah (Nurgiyantoro, 2007 :318).

Latar sosial budaya menunjuk pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan

dalam karya fiksi. Tata cara kehidupan sosial berupa kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup, cara berpikir dan bersikap, dan lain-lain yang tergolong sosial-budaya juga berhubungan dengan status sosial tokoh yang bersangkutan, misalnya rendah, menengah, atau atas (Nurgiyantoro, 2007 :322).

### C. Kerangka Pikir

